

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Kamid (2007:77) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran”.

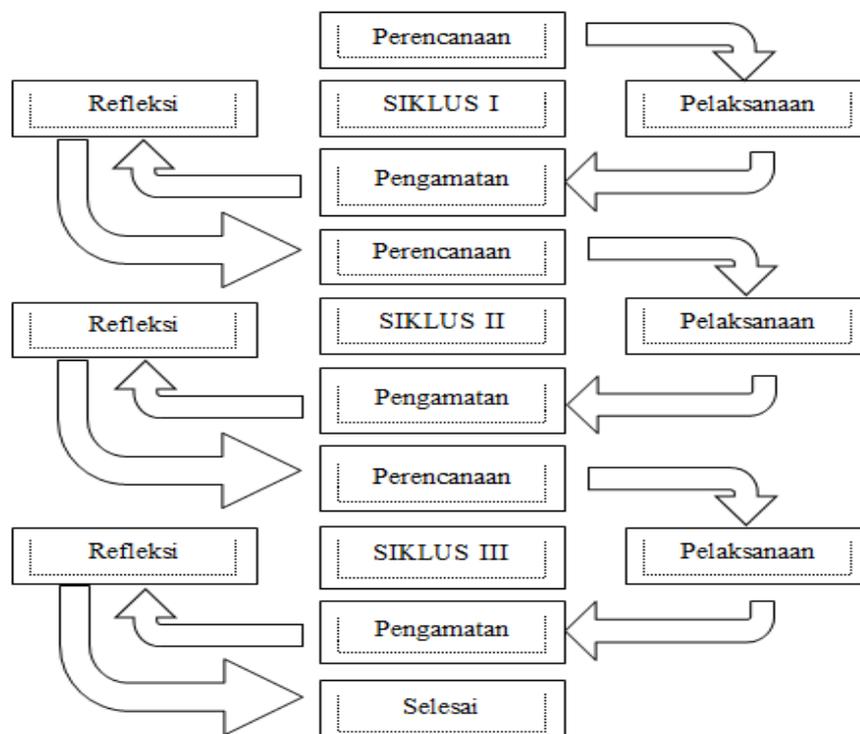
Menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 5) mengatakan bahwa istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PTK) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan. Dilihat dari istilah yang terkandung di dalamnya, Arikunto mengatakan bahwa tujuan (PTK) adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan. Definisi diatas dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh pelaku tindakan kelas untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas untuk memahami apa yang sudah terjadi.

B. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu adanya rancangan atau desain penelitian untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Arikunto dan Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm.23) yang terdiri dari langkah – langkah yaitu : “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian dilanjutkan kembali perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan kembali dilakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”.

Tahap-tahap dalam penelitian menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm.23) sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model dasar penelitian tindakan kelas dari Arikunto

(Sumber: Arikunto (2010, hlm.17) dalam Dadang Iskandar & Narsim 2015, hlm.23)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 2 Bojong Kabupaten Bandung Barat, dengan jumlah 23 siswa. Alasan ditetapkannya sebagai subjek penelitian ini karena dikelas ini terdapat masalah dalam pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar yang belum mencapai tujuan.

2. Objek Penelitian

a) Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 2 Bojong, yang beralamat di Kp.Lengsar RT/RW. 02/09 Desa Bojong, Kabupaten Bandung Barat. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui masalah apa yang mungkin terjadi pada sekolah tersebut.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I atau gasal tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada pertengahan bulan juli. Waktu penelitian mengacu pada kalender akademik semester I atau gasal dan materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

c) Siklus Penelitian

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati pertumbuhan sikap-prasangka ingin tahu, kreatif, tanggung jawab dan peningkatan hasil belajar siswa pada Benda-benda di lingkungan sekitar Sub Tema Perubahan Wujud Benda melalui penggunaan model *Problem Based Learning*.

D. Operasional Variable

Adapun Variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Input*

Variabel input dalam penelitian ini yakni siswa kelas V SDN 2 Bojong, Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian ini peneliti merencanakan 3 siklus

pembelajaran dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar & Narsim.

2. Variabel Proses

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning*. Menurut Hosnan (2014, hlm 18) bahwa “Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain”. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen itu pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Variabel proses yang terkait dengan penelitian ini yaitu kinerja guru atau pendidik dalam mengelola pembelajaran Tema Benda-benda Di Lingkungan Sekitar pada Subtema Perubahan Wujud Benda dengan model *Problem Based Learning*.

3. Variabel Output (Variabel Hasil)

Variabel hasil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dapat dipresentasikan kedalam hasil belajar yang berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif, psikomotor. Pada aspek afektif, perubahan dan peningkatan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Pada aspek afektif, perubahan yang diharapkan adalah meningkatnya sikap rasa ingin tahu, kreatif dan tanggung jawab. Pada aspek kognitif, perubahan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* adalah meningkatkannya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar yang ditandai dengan meningkatnya nilai hasil belajar harian. Pada aspek psikomotor adalah menelaah gambar peristiwa, mencari informasi penting dari buku, majalah, dan internet, mencari informasi penting dari teks bacaan, menyajikan hasil pencarian informasi dalam bentuk tabel.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian (Terlampir)

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan peneliti memperoleh data, maka digunakan instrumen yang telah dibuat. Instrumen penelitian juga digunakan untuk melihat kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan penelitian yaitu terdiri dari:

- a) Instrumen No.1 untuk Penilaian Kualitas RPP
- b) Instrumen No.2 untuk Penilaian Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran
- c) Instrumen No.3 untuk Penilaian Kualitas Mahasiswa/Peneliti (Terlampir)
- d) Instrumen No.4 untuk Penilaian Sikap (Rasa ingin tahu, kreatif dan bertanggung jawab)
- e) Instrumen No.5 untuk Penilaian Kognitif (Tes)
- f) Instrumen No.6 untuk Penilaian Keterampilan Siswa
- g) Instrumen No.7 Lembar Angket Respon Siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Sugiyono (2010, hlm 68) “adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sedangkan Menurut Arikunto (2010, hlm.76) “Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Berdasarkan kedua pendapat diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah tahapan yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka tercapainya tujuan penelitian.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

- a) Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) termasuk data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari observer data kualitatif yaitu sesuai skor aspek yang diperoleh dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dan juga data kualitatif yaitu tersedianya kolom komentar.
- b) Lembar penilaian aktifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang termasuk data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari observer data kualitatif yaitu sesuai skor aspek yang diperoleh dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dan juga data kualitatif yaitu tersedianya kolom komentar.
- c) Lembar penilaian mahasiswa/peneliti termasuk data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari observer data kualitatif yaitu sesuai skor aspek yang diperoleh dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dan juga data kualitatif yaitu tersedianya kolom komentar.
- d) Lembar penilaian sikap peduli dan santun termasuk data kuantitatif yaitu sesuai skor aspek yang diperoleh dengan menggunakan rubrik. Rubrik adalah perangkat

pemberian skor yang secara eksplisit menyatakan kinerja yang diharapkan bagi tugas-tugas yang diberikan terhadap suatu hasil karya siswa. Rubrik termasuk kedalam data kuantitatif karena dilihat dari perolehan skor yang diperoleh siswa. Lembar penilaian kognitif menggunakan tes. Menurut Nana Sudjana (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Menurut Norman dalam (Djaali dan Muljono, 2008, hlm. 7) tes merupakan salah satu prosedur evaluasi yang komprehensif, sistematis, dan objektif yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Tes yang digunakan dalam penelitian ini Pemberian tes berupa tes berbentuk tulisan pilihan ganda. Tes ini termasuk kedalam data kuantitatif karena dilihat dari perolehan skor yang diperoleh siswa.

- e) Angket, menurut Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawabnya (Sugiono, 2008, hlm. 142). Angket ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap penggunaan model *Problem Based Learning*.
- f) Dokumentasi, menurut Sugiyono dalam Ari (2016:112) mengemukakan bahwa “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung berupa gambar, sehingga lebih meyakinkan dan memperkuat data dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini tindakan kelas ini, analisis data yang dilakukan adalah sejak awal penelitian pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dengan teman yang lainnya.

Sugiyono (2008, hlm 88) menyatakan pendapatnya atas analisis data:

Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis data memerlukan daya daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan

sifat penelitiannya. Bahan yang sama biasa diklasifikasikan oleh peneliti yang berbeda.

Analisis data menurut Wiriatnadjaja (2007, hlm 136) “adalah membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam table, matrik, atau bentuk cerita”.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu bagian dari proses penelitian yang dianggap penting yang memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual guna untuk memberikan jawaban atas permasalahan peneliti.

1. Jenis Data

a) Data Kualitatif

Data kuantitatif adalah data yang memiliki interpretasi angka atau skor. Pada umumnya data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpulan data. Menurut Iskandar (2009, hlm 18).

Dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka sehingga dapat menggunakan operasi hitung

b) Data Kuantitatif

Menurut Iskandar (2009, hlm 18) “ Data Kualitatif adalah deskripsi suatu fenomena atau gejala yang menggunakan interpretasi dari angka-angka maupun dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah data yang berupa deskripsi atau menggunakan dengan kalimat yang tidak bias menggunakan operasi hitung.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kualitas RPP

Analisis lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini menggunakan skala 1-3. Adapun kriteria penilaian observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Keterangan:

Nilai RPP = Hasil Observasi

\sum Skor Perolehan = Jumlah Skor yang sudah dijumlahkan

\sum Skor total = Jumlah Total tertinggi

Standar Nilai = 100

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1

Konversi Nilai

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

b. Analisis Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran

Data observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menggunakan kriteria Ya dan Tidak. Adapun kriteria penilaian observasi aktifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah YA}}{44} \times 100 \%$$

Sumber: (Buku Implementasi Kurikulum 2013 : Penilaian pengamatan Pembelajaran)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

c. Analisis Kualitas Penilaian Mahasiswa/Peneliti

Analisis lembar observasi penilaian hasil pembelajaran siswa ini menggunakan kriteria Ya atau Tidak. Adapun kriteria penilaian observasi penilaian hasil pembelajaran siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai kinerja} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal (9)}} : 100$$

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Peserta Didik

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 133)

d. Analisis Data Sikap Siswa

Analisis data sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar obsevasi dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 129)

Menentukan kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Sikap Siswa

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	$89 < AB \leq 100$
Baik	$79 < B \leq 89$
Cukup	$70 < C \leq 79$
Perlu Bimbingan	$D < 70$

Sumber :Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016: hlm. 47)

e. Hasil Belajar Siswa (Tes)

Hasil dari tes didapatkan dengan berbagai cara yaitu posttest yang berupa lembar evaluasi dari setiap pembelajaran yang berisi soal isian dan uraian yang harus dikerjakan oleh siswa.

1) Menghitung rata-rata

Rumus untuk menghitung rata – rata:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : Sudjana (1990: hlm. 109)

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak siswa yang memiliki skor

2) Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut :

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Sumber : Purwoko (2001: hlm. 130)

Keterangan :

Kb = Ketuntasan Belajar

N = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70

N = Jumlah Siswa

Agar data tingkat ketercapaian pembelajaran yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	$89 < A \leq 100$
Baik	$79 < B \leq 89$
Cukup	$70 < C \leq 79$
Perlu Bimbingan	$D < 70$

Sumber :Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

f. Analisis Data Keterampilan Siswa

Analisis data Keterampilan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar analisis siswa dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Menentukan kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Keterampilan Siswa

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	$89 < A \leq 100$
Baik	$79 < B \leq 89$

Cukup	$70 < C \leq 79$
Perlu Bimbingan	$D < 70$

Sumber :Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016: hlm. 47)

g. Analisis Angket Respon Siswa

Pengolahan data melalui angket dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan. Kemudian, hasil penelaahan tersebut yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, atautkah belum.

Persentase hasil angket, didapatkan dengan cara:

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{\text{Skor angket}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Keterangan:

f = Frekuensi

n =ket jumlah seluruh responden

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut :

Tabel 3.7

Konversi Nilai Angket Siswa

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
80 – 100 %	A	Sangat Baik
60 – 79 %	B	Baik
40 – 59 %	C	Cukup
20 – 39 %	D	Kurang
0 – 19 %	E	Sangat Kurang

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 29)

G. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap

siklus (Nur Hamim dan Husniyatus Salamah, 2009 : 14), sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus.

Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti :

1. Observasi Awal (Pra tindakan untuk mengidentifikasi masalah)

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas V terutama pada pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan- temuan masalah yang didapat dari hasil observasi awal dan evaluasi pembelajaran *Problem Based Learning* Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa masih rendah, terutama dilihat dari pertumbuhan sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab serta nilai rata-rata hasil belajar siswa belum memadai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaikinya dengan mengadakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran model *Discovery Learning* Penerapan strategi mengajar ini disertai dengan penggunaan alat peraga/media dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan tiga siklus. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama. Siklus III merupakan perbaikan jika masih ada kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang kedua. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Tindakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu belum tumbuhnya sikap peduli/ santun dan rendahnya hasil belajar siswa dalam

tema Benda-benda Di Lingkungan Sekitar subtema Perubahan Wujud Benda pada kelas V, sehingga peneliti berkeinginan untuk menemukan solusi atau cara yang baru yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Adapun berbagai hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menetapkan indikator pencapaian.
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran (LKS, Bahan ajar, media; dll)
- 4) Menyusun instrument penelitian, yang meliputi: lembar analisis RPP; format penilaian pelaksanaan sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran; soal-soal test dan kisi-kisinya, dan lain-lain yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

b. Tindakan (*action*)

Perencanaan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi obyektif serta subyektifnya, langkah-langkah perencanaan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran subtema kebersamaan dalam keberagaman.
- 2) Menyusun bahan ajar dan media pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerja siswa(LKS) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan model *Problem Based learning*.
- 4) Membuat soal penilaian hasil belajar
- 5) Membuat rubrik penilaian pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Membuat rubrik penilaian sikap peduli dan santun.
- 7) Membuat angket respon siswa.
- 8) Membuat evaluasi untuk mengetahui tumbuhnya sikap peduli dan santun serta hasil belajar.

Tahapan pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan rencana tindakan kelas yang telah disusun. Pada pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning* serta menyiapkan bahan atau media pembelajaran yang menarik.

Siklus 1

- (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran *Problem Based learning*.
- (2) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based learning*.
- (3) Melakukan observasi keefektifan model *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaram.
- (4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- (5) Menganalisis data dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- (6) Melakukan kegiatan refleksi pada siklus 1 untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* untuk melaksanakan pada siklus II.

Siklus II

- (1) Mencari faktor yang menghambat dala proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus 1.
- (2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus 1 tidak terjadi.
- (3) Membuat rencana pelaksanaan pemelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan membuat media dengan semenraik mungkin.
- (4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan model *Problem Based Learning*.
- (5) Melaksanakan observasi keefektifan penerapan model pembelajaan *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran.
- (6) Memberikan penghargaan kepada siswa pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.

- (7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil belajar siswa untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

Siklus III

- (1) Mencari faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus 1.
- (2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus 1 tidak terjadi.
- (3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan membuat media dengan semenarik mungkin.
- (4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan model *Problem Based Learning*.
- (5) Melaksanakan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran.
- (6) Memberikan penghargaan kepada siswa pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- (7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil belajar siswa untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, guru mulai menilai RPP yang telah dibuat oleh peneliti menggunakan lembar analisis RPP. Selanjutnya mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, diantaranya:

- 1) Melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran model *Problem Based Learning*.
- 2) Mengamati secara langsung aktivitas pengajar untuk mengetahui keberhasilan pengajar dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 3) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan sikap yang dikembangkan dalam pembelajaran siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

d. Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi merupakan tahap pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pelaksanaan tindakan. Tahap refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran.

Hasil observasi tersebut merupakan data aktivitas guru dan siswa. Apabila hasil yang dicapai pada siklus 1 belum selesai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka akan dicari alternatif pemecahan yang lain. Salah satunya membuka perencanaan untuk tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Menurut Aminah (2008, hlm. 3) indikator keberhasilan merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Tolak ukur keberhasilan PTK ini meliputi keberhasilan proses dan hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat dari cara guru melaksanakan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan, maka hasil yang didapat memiliki kriteria yang baik. Begitupun keberhasilan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dalam Tema Benda-benda Di Lingkungan Sekitar Subtema Perubahan Wujud Benda siswa kelas V SDN 2 Bojong.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi kedalam dua indikator, yaitu :

1. Indikator Proses

a. Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Indikator proses dari perencanaan pembelajaran yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika RPP memperoleh angka $90 < AB \leq 100$, maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB)
- 2) Jika RPP memperoleh angka $80 < B \leq 90$, maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B)
- 3) Jika RPP memperoleh angka $70 < C \leq 80$, maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C)

- 4) Jika RPP memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria Kurang (K)

b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator proses dari pelaksanaan pembelajaran yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika aktifitas guru memperoleh angka $90 < AB \leq 100$, maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB)
- 2) Jika aktifitas guru memperoleh angka $80 < B \leq 90$, maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B)
- 3) Jika aktifitas guru memperoleh angka $70 < C \leq 80$, maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C)
- 4) Jika aktifitas guru memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria kurang (K)

c. Penilaian Mahasiswa/Peneliti

Indikator proses dari hasil pembelajaran peserta didik yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka $90 < AB \leq 100$, maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB)
- 2) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka $80 < B \leq 90$, maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B)
- 3) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka $70 < C \leq 80$, maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C)
- 4) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria kurang (K)

d. Penilaian Angket Respon Siswa

Indikator proses dari respon siswa yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut

- 1) Jika respon siswa memperoleh angka 80% - 100% dapat ditetapkan kedalam kategori sangat baik.
- 2) Jika respon siswa memperoleh angka 60% - 79% dapat ditetapkan kedalam kategori baik.
- 3) Jika respon siswa memperoleh angka 40% - 59% dapat ditetapkan kedalam kategori cukup.
- 4) Jika respon siswa memperoleh angka 20% - 39% dapat ditetapkan kedalam kategori kurang.

- 5) Jika respon siswa memperoleh angka 0% - 19% dapat ditetapkan kedalam kategori sangat kurang.

2. Indikator Output

Indikator hasil (output) yang ingin dicapai dengan PTK ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada tema **enda-enda** diingkungan Sekitar subtema Perubahan Wujud Benda. Indikator keberhasilan output ini dapat dikatakan berhasil jika:

- a. Apabila aspek sikap pada penelitian ini yaitu sikap rasa ingin tahu, kreatif dan tanggung jawab pada pembelajaran subtema Perubahan Wujud Benda lebih banyak mencapai kategori Membudaya maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.
- b. Apabila aspek pengetahuan/hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema Perubahan Wujud Benda meningkat apabila 18 siswa atau 78% telah mampu mencapai KKM yang ditetapkan 70 untuk skala (0-100) maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.
- c. Apabila aspek keterampilan siswa pada pembelajaran subtema Perubahan Wujud Benda meningkat apabila 19 siswa atau 83% telah mampu mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 9 atau C untuk skala (0-12) maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.